

Nama : Adinda Rahmadhina

NPM : 2113053096

Kelas : 3G

Analisis Jurnal 1 dan 2

Analisis jurnal 1 dengan judul “Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah”

Usaha kecil menengah pada umumnya dalam kegiatannya tidak memperhatikan aspek fungsional perusahaan yang meliputi manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen pemasaran. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan UKM di antaranya adalah faktor sumber daya manusia (SDM). Selama ini kualitas sumber daya manusia yang bekerja di UKM pada umumnya masih sangat rendah, hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya kualitas produk, terbatasnya kemampuan untuk mengembangkan produk-produk baru, lambannya penerapan teknologi, dan lemahnya pengelolaan usaha. Supeni dan Sari (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa manajemen usaha kecil dari usaha para dampingan Pusat Studi Wanita Universitas Muhammadiyah (PSWUM) Jember secara garis besar meliputi empat aspek sebagai berikut.

1. Keuangan
2. Produksi/operasional
3. Pemasaran
4. Sumber Daya Manusia

UMKM sering kali dimasuki oleh pelakunya karena faktor tidak sengaja sehingga pelaku UMKM sering kali tidak memiliki pengetahuan yang memahami tentang bagaimana menjalankan usahanya. Pelaku UMKM perlu untuk memiliki knowledge management sehingga memiliki keluasan wawasan dalam manajemen usahanya. Setiarso (2006) mengemukakan bahwa terdapat sejumlah faktor yang diperlukan untuk kesuksesan penerapan strategi knowledge management di perusahaan sebagai berikut.

- Scanning mengenai lingkungan perusahaan.
- Kondisi dan praktik bisnis, apakah perusahaan melakukan pengumpulan informasi dan pengetahuan mengenai kondisi dan praktik bisnis di luar perusahaan.
- Operasional pesaingnya, apakah perusahaan memahami cara kerja atau operasional internal perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya.

- Memasukkan knowledge sebagai aset.
- Budaya perusahaan yang berdasarkan knowledge, seperti corporate culture perlu diciptakan agar inovasi menjadi membudaya di perusahaan.
- Perusahaan menghadapi kenyataan bahwa mereka membutuhkan pengelolaan dari aset knowledge untuk investasi yang penting berupa: tenaga kerja, jaringan dan sistem informasi, serta pengetahuan.

Model manajemen usaha ini mengadopsi dari manajemen perusahaan, yang bekerja pada aspek manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran. Dalam aplikasi manajemen usaha tersebut, dikembangkan kriteria pengukuran kinerja yang dapat diadopsi dan diaplikasikan secara praktis. Pelaku UMKM juga harus mampu melakukan analisis SWOT atas usahanya sehingga mampu menilai keadaan sekarang, baik terhadap pesaing, maupun perkembangan usaha dan evaluasi usahanya. Karena UMKM sebagai salah satu bentuk perekonomian rakyat yang memiliki peran besar dalam perekonomian negara, memerlukan model manajemen usaha

Analisis Jurnal 2 dengan Judul “Pemodelan Proses Penyusunan Laporan Keberlanjutan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM)”

Pelaporan informasi dalam laporan keberlanjutan (sustainability report) kini menjadi paradigma yang baru dalam pelaporan perusahaan. Bentuk penyampaian informasi pada laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan. Pada beberapa perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang besar, penyampaian informasi pada laporan keberlanjutan menjadi hal yang mutlak disebabkan oleh banyak faktor, misalnya untuk mempertahankan legitimasi perusahaan dan membangun komunikasi dengan pemangku kepentingan perusahaan. Topik-topik pada laporan keberlanjutan masih berfokus mengenai faktor-faktor dan pengaruh pelaporan keberlanjutan pada perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang besar atau pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pembahasan mengenai laporan keberlanjutan akan terus berkembang seiring dengan perubahan paradigma bisnis yang saat ini berkonsep bisnis yang bertanggung jawab (responsible business). Pelaporan keberlanjutan dapat membantu untuk meningkatkan keberlangsungan usaha karena dengan melakukan pelaporan keberlanjutan pelaku bisnis UKM dapat menilai kinerja internal bisnis (kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan) dan sekaligus dapat pula membangun kepercayaan pihak-pihak di luar UKM bahwa bisnis UKM tersebut dijalankan dengan konsep bisnis yang bertanggung jawab. Selain itu ada juga hambatan dan tantangan UKM di Indonesia dalam melakukan pelaporan keberlanjutan yaitu meliputi :

1. Belum adanya motivasi untuk melakukan pelaporan keberlanjutan
2. Belum memiliki sumber daya yang mendukung untuk melakukan pelaporan keberlanjutan
3. Pelaku bisnis UKM masih berfokus bagaimana pengembangan bisnis UKM agar profitabilitas UKM tinggi
4. Belum adanya standar atau pedoman di Indonesia mengenai pelaporan keberlanjutan untuk UKM
5. Pemangku kepentingan bisnis UKM yang tidak memiliki kompleksitas yang tinggi

Perlu dipahami bahwa lingkungan bisnis UKM masuk dalam lingkungan bisnis secara keseluruhan dan aktivitas bisnis UKM pun dapat dijalankan dengan konsep keberlanjutan sehingga pada akhirnya akan menghasilkan bisnis yang bertanggung jawab (responsible business). Untuk saat ini memang belum ada pedoman atau standar mengenai pelaporan keberlanjutan untuk UKM.